

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 5 LUBUKLINGGAU

Tri Herliana¹, Drajat Friansah², Maria Luthfiana³
STKIP PGRI Lubiklinggau^{1,2,3}
trisherlianabahri047@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep, respon dan aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Lubuklinggau berjumlah 261 siswa dan sebagai sampel diambil satu kelas secara acak yaitu kelas VII5 sebanyak 32 siswa. Teknik yang digunakan untuk penarikan sampel adalah sampel acak atau random sederhana (*simple random sampling*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, angket, dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *uji-t*. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan model SAVI dikategorikan baik. Rata-rata nilai *post-test* yang diperoleh siswa sebesar 68,7 dan jumlah siswa dikategorikan baik sebanyak 31 orang (96,85%). Rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 80,00% termasuk kriteria sangat aktif dan rata-rata respon siswa 71,97% termasuk kriteria baik.

Kata kunci : aktivitas, pemahaman konsep, respon, SAVI

ABSTRACT

The study aims to determine the understanding of concepts, responses and activities of Grade VII students of SMP Negeri 5 Lubuklinggau by using the SAVI learning model (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*). The research method used was quasi-experimental conducted without a comparison class. The population is all students of class VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau totaling 261 students and as a sample taken one class randomly, class VII5 totaling 32 students. The technique used for sampling is simple random sampling. Data collection was carried out using test, questionnaire, and observation techniques. The collected data were analyzed using t-test. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the understanding of mathematics concepts for VII grade students of SMP Negeri 5 Lubuklinggau in the academic year 2019/2020 after applying mathematics learning with the SAVI model is categorized as good. The average post-test scores obtained by students amounted to 68.7 and the number of students was categorized as good as 31 people (96.85%). Average overall student activity is 80.00% including the criteria of very active and the average response of students is 71.97% including good criteria.

Keywords : activity, concept understanding, response, SAVI

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern (Suherman, 2014). Matematika juga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Melalui matematika, siswa akan dibekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Sehingga untuk mempelajari matematika diperlukan pemahaman konsep yang baik.

Menurut Purwanto (Murizal, dkk, 2012) pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Sedangkan konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non contoh (Erman dalam Putri M, dkk, 2012:68). Lebih lanjut, Suprijono (2014) menjelaskan bahwa konsep adalah idea atau pengertian umum yang disusun dengan kata, simbol, dan tanda. Konsep merupakan satu ide yang mengkombinasikan beberapa unsur sumber-sumber berbeda ke dalam satu gagasan tunggal. Konsep dapat diartikan sebagai suatu jaringan hubungan dalam objek, kejadian, dan lain-lain yang mempunyai ciri-ciri tetap.

Pemahaman konsep berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya (Rosmawati dalam Putri M, dkk, 2012). Menurut Novarizka dan Rohana (2011) pemahaman konsep adalah suatu kemampuan untuk mengartikan dan memahami sesuatu dan mengerti benar suatu konsep atau dasar pemahaman yang dipelajari, dan dapat menjelaskan keterkaitan terhadap konsep atau objek-objek. Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan siswa dalam memahami arti atau konsep, mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih dimengerti, serta mampu mengaplikasikannya.

Sebelum memahami suatu konsep dalam matematika, maka diperlukan pemahaman konsep lain yang terkait. Dengan kata lain, untuk memahami suatu konsep yang baru diperlukan pemahaman konsep sebelumnya. Oleh karena itu, betapa pentingnya untuk memahami suatu konsep yang sederhana karena dari pemahaman konsep yang sederhana itulah berangkatnya suatu pemahaman konsep yang rumit.

Sedangkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika siswa mendapatkan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru, siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal tersebut, karena rendahnya pemahaman konsep matematis siswa (Unaenah dan Sumantri, 2019). Lebih lanjut Setyabukti (Handayani, 2011) mengemukakan bahwa kurangnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika terbukti karena siswa rata-rata masih menekankan pada penghapalan rumus dan menghitungnya.

Rendahnya pemahaman konsep matematis siswa juga terjadi di SMP Negeri 5 Lubuklinggau. Rendahnya pemahaman konsep matematis siswa ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika. Bahkan mereka kebanyakan tidak mampu mendefinisikan kembali materi pelajaran matematika dengan bahasa mereka sendiri serta membedakan antara contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Lubuklinggau, diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika masih ada beberapa

permasalahan, yaitu: 1) proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang klasikal dengan menggunakan metode pembelajaran yang merupakan gabungan dari metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas selalu didominasi oleh guru dan guru lebih aktif daripada siswa; 2) aktivitas belajar di kelas juga masih rendah. Siswa sulit dalam memahami materi pelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru, hanya mencatat materi, mengobrol dengan teman, dan hanya menerima soal latihan dari guru kemudian mengerjakannya; 3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika masih sangat rendah sehingga pembelajaran kurang menarik, membosankan, dan siswa tidak berperan aktif.

Melihat kondisi seperti ini, maka perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep yang melibatkan siswa secara aktif untuk berpikir, berinteraksi, mampu menganalisis, dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Model inovatif yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*). Model pembelajaran SAVI akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang ada dalam materi pembelajaran sehingga siswa dapat memecahkan masalah pembelajaran dengan baik (Novarizka dan Rohana, 2011). Menurut Lestari dan Azizah (Muanifah, dkk, 2014) SAVI merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami apa yang dipelajarinya dengan mudah.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) merupakan model pembelajaran *Accelerated Learning* atau cara belajar cepat dan alamiah, bermakna *Somatic*: belajar dengan bergerak dan berbuat, *Auditory*: belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visual*: belajar dengan melihat dan mengamati, dan *Intellectual*: belajar dengan memecahkan masalah dan refleksi (Meier, 2003).

Prabawati (2014) mengatakan pembelajaran SAVI dapat dilaksanakan dalam empat tahap: 1) tahap persiapan adalah menggugah minat pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan mereka lalui, dan menempatkan mereka pada suasana belajar yang optimal; 2) tahap penyampaian adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, multi-indra, dan cocok untuk semua gaya belajar; 3) tahap pelatihan adalah membantu pelajar mengintegrasikan dan memadukan pengetahuan atau keterampilan baru dengan berbagai cara; 4) tahap penampilan hasil adalah membantu pelajar menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga pembelajaran tetap melekat dan prestasi terus meningkat.

Menurut penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa pembelajaran model SAVI memiliki banyak kelebihan dibandingkan model pembelajaran konvensional. Berikut ini merupakan kelebihan dalam proses pembelajaran SAVI : 1) guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping dalam proses pembelajaran; 2) proses berpikir siswa dari kongkrit menjadi abstrak; 3) SAVI terdiri dari (*Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual*) yang menekankan siswa selalu aktif dalam pembelajaran; 4) siswa mengkonstruksi atau membangun sendiri pemahamannya dalam proses belajar-mengajar (Fatmawati dan Rusdiana, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*); 2) untuk mengetahui respon siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*); 3) untuk mendeskripsikan aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*).

Adapun indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Depdiknas (Shadiq, 2009:13) sebagai berikut: (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mengklasifikasi objek-objek menurut sifat tertentu yang sesuai dengan konsepnya, (3) memberikan contoh dan non contoh dari konsep, (4) memberikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep, (6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Respon siswa adalah tanggapan orang-orang yang sedang belajar termasuk di dalamnya mengenai pendekatan atau strategi, faktor yang mempengaruhi, serta potensi yang ingin dicapai dalam belajar. Respon siswa yang diamati dalam penelitian ini, merujuk pada Skinner (Kusuma dan Aisyah, 2012), yaitu: 1) *Respondent response (reflexive response)*, yakni suatu respon yang muncul karena *eliciting stimuli* dan menimbulkan respon-respon yang relatif tetap, 2) *Operant response (instrumental response)*, yakni respon yang muncul dan berkembangnya diikuti *reinforcing stimuli* atau *reinforce*. Perangsang-perangsang tersebut memperkuat respon yang telah dilakukan organisme, misalnya seorang anak belajar lalu mendapatkan hadiah maka dia akan menjadi lebih giat belajar.

Sedangkan aktivitas peserta didik diobservasi berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Diedrich (Maisyarah, 2015), yaitu sebagai berikut: 1) *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan lain; 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi; 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato; 4) *Writing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram; 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram; 6) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun dan beternak; 7) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan; 8) *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok atau kelas pembanding. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test group*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model SAVI, sedangkan variabel terikat adalah pemahaman konsep matematika, respon dan aktivitas siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau tahun

pelajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling acak (*simple random sampling*) karena semua subjek dalam populasi dianggap homogen atau mengandung satu ciri, sehingga terpilih satu kelas sebagai kelas sampel yaitu kelas VII.5 dengan jumlah 32 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, angket dan observasi. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu tes kemampuan awal untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir sesudah mengikuti pembelajaran (*post-test*). Angket yang digunakan adalah angket respon siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Angket tersebut berbentuk *checklist* dan berisi pertanyaan tertulis untuk menjangkau informasi dari responden. Data angket dikumpulkan menggunakan skala *Liekert*. Observasi yang dilakukan adalah observasi tertutup yang digunakan untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga dapat diperoleh data yang diinginkan.

Analisis data pemahaman konsep matematika siswa dilakukan setelah penerapan model pembelajaran SAVI. Analisisnya berdasarkan pedoman penskoran tes kemampuan pemahaman konsep dan dikualifikasikan menggunakan pedoman kriteria. Data hasil tes selanjutnya diuji normalitasnya dengan menggunakan uji *Chi-Square* dan dianalisis dengan menggunakan uji-t berpasangan (*Paired sample t-test*). Kriteria pengujiannya jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 5%.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu: 1) pemahaman konsep matematika siswa dalam kategori baik, 2) respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model SAVI positif, dan 3) aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan model SAVI pada kategori minimal aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 7 Agustus 2019 sampai dengan 7 September 2019 di SMP Negeri 5 Lubuklinggau dengan materi pokok Himpunan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.5 SMP Negeri 5 Lubuklinggau yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini dimulai dengan memberi tes awal, melaksanakan pembelajaran dengan model SAVI dan diakhiri dengan pemberian tes akhir. Penelitian dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, dengan rincian satu kali pertemuan untuk tes kemampuan awal, dua kali pertemuan untuk melaksanakan pembelajaran model SAVI, dan satu kali pertemuan untuk tes kemampuan akhir. Alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan terdiri dari 2 x 40 menit (2 jam pelajaran) dan 3 x 40 menit (3 jam pelajaran) dalam satu minggu.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil tes awal

No.	Dikategorikan	Nilai
1.	Nilai rata-rata	38,3
2.	Simpangan baku	7,63
3.	Jumlah siswa yang dikategorikan baik	0 (0%)
4.	Jumlah siswa yang dikategorikan cukup	32(100%)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa sebelum diberikan perlakuan model SAVI sebesar 38,3 dan jumlah siswa yang dikategorikan baik sebanyak 0 orang (0%). Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diterapkan pembelajaran termasuk dikategorikan cukup.

Selanjutnya diterapkan pembelajaran SAVI. Guru membuat suasana belajar melibatkan indera siswa agar aktif mengikuti pembelajaran. Siswa belajar dengan melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Siswa diajak membicarakan apa yang sedang dipelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara, mengajak siswa berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna konsep pribadi bagi mereka sendiri. Siswa diajak melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar. Siswa diajak belajar dengan merenung, mencipta, dan memecahkan masalah. Dalam masa pembelajaran inilah guru dibantu observer untuk mengamati perilaku siswa selama pembelajaran, hasil observasinya sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil observasi

No	Pelaksanaan	Rata-rata aktivitas
1.	Pertemuan 1	60,00%
2.	Pertemuan 2	85,00 %
3.	Pertemuan 3	95,00 %
Rata-rata		80,00%

Hasil observasi terhadap siswa yang disajikan pada tabel 2 diketahui bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 80% termasuk kriteria sangat aktif. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model SAVI dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan sangat aktif.

Setelah pembelajaran berakhir, maka diadakan tes akhir dan pengisian angket. Siswa diminta menjawab soal tes yang berhubungan dengan materi pembelajaran, siswa juga diminta untuk mengisi angket yang berisikan pernyataan mereka tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil tes akhir

No.	Dikategorikan	Nilai
1.	Nilai Rata-rata	68,7
2.	Simpangan Baku	8,24
3.	Jumlah siswa yang dikategorikan sangat baik	5 (15,6%)
4.	Jumlah siswa yang dikategorikan baik	26(81,25%)
5.	Jumlah siswa yang dikategorikan cukup	1 (3,14%)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa sesudah diberikan perlakuan model SAVI sebesar 68,7 dan jumlah siswa yang dikategorikan sangat baik sebanyak 5 orang (15,6%), kategori baik sebanyak 26 orang (81,25%) dan kategori cukup 1 orang (3,14%). Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model SAVI dikategorikan baik.

Hasil uji normalitas pada taraf signifikan 5% diperoleh $\chi^2_{hitung} = 9,28$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$, sehingga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dengan demikian data berdistribusi normal. Analisis data dilanjutkan dengan uji t, diperoleh $t_{hitung} = 12,15$ dan $t_{tabel} = 1,68$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya secara statistik maupun deskriptif kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berada pada kategori baik.

Hasil respon siswa terhadap pembelajaran model SAVI ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil respon siswa

No	Indikator respon	Rata-rata respon siswa	Kriteria
1.	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika	74,6%	Baik
2.	Memperoleh manfaat dari mempelajari matematika	66,0 %	Kurang baik
3.	Sikap positif terhadap pembelajaran matematika	76,6 %	Baik
4.	Konsep diri terhadap pembelajaran matematika	70,2 %	Baik
Rata-Rata		71,9 %	Baik

Hasil angket siswa yang disajikan pada tabel 4 diketahui bahwa respon mengenai pembelajaran Model SAVI terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau dengan rata-rata respon sebesar 71,97% dengan kriteria baik. Secara umum hasil respon tersebut bersesuaian dengan indikator pemahaman konsep dan pembelajaran model SAVI, karena aktivitas pembelajaran SAVI membantu siswa memahami konsep yang dipelajari, dengan demikian minat siswa dalam mempelajari matematika meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa setelah penerapan model SAVI terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong sangat aktif dan respon siswa juga termasuk dalam kategori baik. Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa model SAVI lebih baik dari model pembelajaran konvensional (Novarizka dan Rohana, 2011; Prabawati, 2014; Nukhus dan Susannah, 2014; Fatmawati dan Rusdiana, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model SAVI dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII 5 SMP Negeri 5 Lubuklinggau dengan materi himpunan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lubuklinggau tahun pelajaran 2019/2020 setelah dilakukan penerapan pembelajaran matematika dengan model SAVI dikategorikan baik. Rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 80,00% termasuk kriteria sangat aktif dan rata-rata respon siswa 71,97% termasuk kriteria baik. Dengan tercukupinya kriteria-kriteria efektifitas sebuah model pembelajaran yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI efektif terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Adapun saran yang dapat disampaikan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan model SAVI dapat diterapkan untuk melatih kemampuan matematis yang lain, diantaranya komunikasi matematis dan pemecahan masalah; 2) Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran SAVI sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati dan Rusdiana, D. 2015. *Study Literasi Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model SAVI yang Menggunakan Metode Brainstorming Terhadap Konsistensi Konsepsi dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa SMA*. Makalah Pada Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF 2015 Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Oktober 2015. Vol. 4. p-ISSN: 2339-0654.
- Handayani, B. D. 2011. Efektifitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. 6(1) : 62-77.
- Kusuma, F. W., dan Aisyah, M. N. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 10(2) : 43-63.
- Maisyarah. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. *Math Didactic : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1(2) : 125-131.
- Meier, D. 2003. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Muanifah, M. T, dkk. 2014. Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI dan *Reciprocal Teaching* pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMP Negeri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol. 2(5).
- Murizal, A, dkk. 2012. Pemahaman Konsep Matematika dan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1(1) : 19-23.
- Novarizka, C., dan Rohana. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa di SMP Bina Tama Palembang dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah Pada Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Palembang, 27 Juni 2011. ISBN 978-602-95793-1-4.
- Nukhus, H., dan Susannah. 2014. Penerapan Pendekatan SAVI pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran Lamongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika MATHEdunesa*, Vol. 3(3) : 88-94.
- Prabawati, M. N. 2014. *Model Pembelajaran SAVI yang Berorientasi pada PAKEM*. Makalah Pada Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Bandung, 27 November 2014. Vol. 2 Hal: 285-294. ISSN 2338-8315.

- Putri, M., dkk, 2012. Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Turunan Melalui Pembelajaran Teknik Probing. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1(1) : 68-72.
- Shadiq, Fadjar. 2009. Diklat Instruktur Pengembang Matematika SMA Jenjang Lanjut. Kemahiran Matematika. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suherman, E. 2014. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Unaenah, E. dan Sumantri, M.S. 2019. Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, Vol. 3(1) : 106-111.